

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah salah satu organisasi pendidikan yang mempunyai suatu kekuatan untuk membantu dan mengantarkan peserta didik menuju cita-cita yang diharapkan. Sekolah yang baik adalah sekolah yang bisa mencetak siswa-siswa yang berprestasi tinggi. Sekolah merupakan salah satu wadah bagi anak untuk belajar memperoleh pengetahuan dan mengembangkan berbagai kemampuan dan keterampilan. sehingga mutu pendidikan menjadi terjamin dengan meningkatnya prestasi siswa didik sesuai dengan yang diharapkan.

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1) ditegaskan bahwa:

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal.¹

Pendidikan agama adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran

¹ ..., Undang-undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Citra Umbara, 2003), h. 25-26.

agamanya.² Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan agama adalah salah satu usaha yang bersifat sadar, bertujuan, sistematis dan terarah pada perubahan tingkah laku atau sikap yang sejalan dengan ajaran-ajaran yang terdapat dalam Islam. Sejalan dengan ini, Zakiyah Daradjat mengatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai *way of life*.³

Abdul Madjid dan Dian Andayani, dalam kesimpulannya mengatakan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴

Dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam, sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid, dijelaskan bahwa,

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, kehidupan berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵

² Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 27.

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1992), h. 86.

⁴ Abdul Madjid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 132

⁵ *Ibid.*, h. 135.

Zuhairini dan Abdul Ghafir menyimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap.⁶

Tahapan pendidikan Islam yang dilalui dan dialami oleh siswa di sekolah dimulai dari tahapan kognisi, yakni pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, untuk selanjutnya menuju pada tahapan afeksi, yakni terjadinya proses internalisasi ajaran dan nilai-nilai ajaran agama Islam, dalam arti menghayati dan meyakinkannya. Tahapan afeksi ini terkait erat dengan kognisi, dalam arti bahwa penghayatan dan keyakinan siswa akan kokoh manakala didasari oleh seperangkat pengetahuan dan pemahamannya terhadap ajaran dan nilai-nilai ajaran Islam. Melalui tahapan afeksi tersebut diharapkan dapat tumbuh motivasi dalam diri siswa dan tergerak untuk mengamalkan dan menaati ajaran Islam yang telah diinternalisasikan dalam dirinya (tahap psikomotorik). Dengan demikian akan terbentuk manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa Pendidikan agama Islam di Sekolah mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan manusia muslim yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam

⁶ Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Prees, 2004), h. 8-9.

untuk jenjang SMP sebagaimana tercantum dalam Standar Nasional Pendidikan mencakup lima unsur pokok yaitu: al-Qur'an, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah, dan tarikh.⁷

Pada zaman sekarang ini, pemerintah telah mensosialisasikan adanya desentralisasi pendidikan di mana sekolah mempunyai hak untuk mengatur sekolahnya sendiri. Dan dalam mengatur sekolahnya harus relevan dengan kondisi dan kebutuhan sekolah serta masyarakat. Sebagaimana Menurut Iskandar "Prinsip relevansi, suatu pendidikan akan bermakna apabila kurikulum yang dipergunakan relevan atau terkait dengan kebutuhan masyarakat".⁸

Oleh sebab itulah SMP YPP Nurul Huda Surabaya, dalam mengatur kegiatan kegiatan belajar mengajarnya berusaha untuk menciptakan suasana yang agamis. Dengan menciptakan suasana yang agamis, maka diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, menciptakan anak didik yang ahli fikir dan dzikir, dan menggali potensi yang dimiliki anak didik. Dalam menciptakan suasana sekolah yang agamis, banyak kegiatan sehari-hari yang diterapkan di SMP YPP Nurul Huda Surabaya. Di antaranya adalah kegiatan mengaji al-Quran bersama sebelum jam masuk kelas, kegiatan kultum untuk melatih keterampilan berpidato siswa yang dilaksanakan setiap hari sebelum pelajaran dimulai, sholat dhuha, serta istighosah yang dilakukan oleh semua Guru satu kali sebulan pada saat penerimaan bisyaroh.

⁷ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam: Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum, Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: Nuansa Cendikia, 2003), h. 78.

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 9.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa selama melakukan proses pembelajaran, banyak kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar. Di SMP YPP Nurul Huda Surabaya, salah satu kegiatan untuk meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam adalah penerapan kegiatan kultum sebelum pelajaran dimulai disamping untuk melatih keterampilan berbicara dan berpidato siswa-siswa juga untuk aplikasi pemahaman materi PAI.

Menurut keterangan Bapak Mundhir selaku waka kurikulum SMP YPP Nurul Huda Surabaya :

Tujuan utama kultum adalah untuk melatih mental dan keterampilan anak berpidato dan berbicara di depan orang, juga sebagai aplikasi pemahaman materi PAI karena sering yang disampaikan dalam kultum anak-anak adalah materi PAI.⁹

SMP YPP Nurul Huda yang statusnya adalah sekolah yang dikelola oleh yayasan Nurul Huda yang di ketuai oleh K. H. Abdurrahman Navis, Lc. di bawah naungan pondok pesantren Nurul Huda, tentunya keterampilan dalam berpidato merupakan bekal yang sangat baik ketika terjun di masyarakat.. Berangkat dari uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang "**Hubungan antara Keterampilan Berpidato dengan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya**".

⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Mundhir Waka Kurikulum), pada tanggal 08 Maret 2013.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan keterampilan berpidato siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya?
2. Bagaimana prestasi belajar PAI Siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya?
3. Adakah hubungan antara keterampilan berpidato dengan prestasi belajar PAI siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan keterampilan berpidato siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar PAI Siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara keterampilan berpidato dengan prestasi belajar PAI Siswa di SMP YPP Nurul Huda Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat akademis ilmiah dan sosial praktis.

Dalam kaitannya dengan manfaat akademis ilmiah, diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam.

Sedangkan manfaat sosial praktis, penelitian ini diharapkan sebagai sarana untuk mengambil inisiatif bagi guru dalam rangka menciptakan proses belajar mengajar yang baik dan islami sehingga antara guru sebagai pendidik di sekolah bisa membantu siswa untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Sedangkan bagi siswa sebagai masukan tentang pentingnya mengeksplorasi potensi yang dimiliki khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar PAI, karena potensi yang dimiliki merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan prestasi belajar.

Dan bagi lembaga pendidikan sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan yang tepat dan memberikan/menambah sarana dan prasarana, kegiatan ekstrakurikuler, menyusun program belajar dan kurikulum dalam rangka memberikan gairah dalam proses belajar mengajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa, sekaligus meningkatkan mutu pendidikan, menciptakan generasi yang berakhlakul karimah.

E. Definisi Operasional

Untuk menfokuskan kajian pada permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis perlu menegaskan beberapa hal yang berkaitan dengan judul tersebut, yaitu:

1. Hubungan

Hubungan atau yang biasa disebut dengan korelasi adalah keadaan berhubungan (bersangkutan), kontak, sangkut paut, ikatan, pertalian.¹⁰

2. Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan atau ketelatenan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, keterampilan diartikan sebagai suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹¹

3. Pidato

Pidato adalah suatu ucapan dengan susunan yang baik untuk disampaikan kepada orang banyak yang berupa komunikasi satu arah dan digunakan dalam forum resmi. Pidato juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal.¹²

¹⁰ Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi 3* (Jakarta : Balai Pustaka, 2000), h. 409

¹¹ *Ibid.*, h. 1180.

¹² Been Rafanany, *30 Menit Jago Menjadi MC dan Pidato* (Yogyakarta: Arasha Publisher, 2013), h. 77.

4. Keterampilan Berpidato

Keterampilan berpidato adalah salah satu keterampilan produktif dalam keterampilan berbicara siswa. Keterampilan berpidato dibutuhkan oleh siswa untuk dipelajari dan dipraktekkan dalam rangka menyampaikan suatu gagasan yang dimiliki yang menyangkut kepentingan orang banyak, yakni masyarakat pada umumnya. SMP YPP Nurul Huda menerapkan praktek kegiatan pidato bagi seluruh siswanya dengan tujuan siswa-siswinya terampil dalam berpidato, dalam penerapannya materi atau topik yang disampaikan dalam pidato tersebut adalah materi tentang pengetahuan agama islam.

5. Prestasi

Menurut bahasa, prestasi belajar itu adalah hasil yang telah dicapai¹³ (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya) demikian juga dikatakan oleh ahli bahasa W. J. S Poerwaradminto, yaitu: prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).¹⁴

Jadi pengertian prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari suatu yang dilakukan atau dikerjakan dan di dalam mencapai hasil itu ditempuh melalui usaha yang sungguh-sungguh sehingga memperoleh suatu keberhasilan yang menyenangkan.

¹³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 787.

¹⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h. 768.

6. Belajar

Nana Sudjana mengatakan bahwa belajar adalah proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, serta perubahan lainnya.¹⁵

7. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

8. Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Prestasi yang diukur dalam penelitian ini adalah prestasi belajar pendidikan Agama Islam yang berasal dari nilai raport siswa-siswi SMP YPP Nurul Huda.

¹⁵ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), h. 5.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

Dalam bab I skripsi ini akan dibahas uraian pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Adapun dalam bab II akan dibahas landasan teoritis yang meliputi pembahasan tentang keterampilan berpidato, prestasi belajar, Pendidikan Agama Islam, dan hubungan antara keterampilan berpidato dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

Sedangkan dalam bab III akan dibahas tentang metode penelitian yang uraiannya meliputi jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Selanjutnya dalam bab IV akan dibahas tentang hasil penelitian yang pembahasannya meliputi: gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.

Akhirnya bab V sebagai bab penutup akan diuraikan tentang kesimpulan dan saran-saran.